



## Khazanah Penelitian Perbankan Syariah

# KHITABAH



### DETERMINASI MINAT MENGGUNAKAN *FINTECH* SYARIAH UMKM CIAMIS: INTEGRASI LITERASI DIGITAL DAN PERSEPSI KEMUDAHAN

Ihrom Jaelani<sup>1\*</sup>, Acim<sup>2</sup>, Akmaludin<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Prodi Perbankan Syariah, STAI Putra Galuh Ciamis

\*Alamat email: [lihromjaelani@staiputragaluhciamis.ac.id](mailto:lihromjaelani@staiputragaluhciamis.ac.id), [acim@staiputragaluh.ac.id](mailto:acim@staiputragaluh.ac.id),  
[akmaludin@staiputragaluh.ac.id](mailto:akmaludin@staiputragaluh.ac.id)

#### ARTICLE INFO

##### Article history:

April 2026

Received in revised form

Mei 2026

Accepted

Mei 2026

Available online

Juni 2026

##### Kata Kunci:

Fintech Syariah, Literasi Digital, Persepsi Kemudahan, UMKM, Ciamis.

##### Keywords:

Islamic Fintech, Digital Literacy, Perceived Ease of Use, MSMEs, Ciamis.

DOI: <https://doi.org/xxx>

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh literasi digital keuangan syariah dan persepsi kemudahan teknologi, baik secara parsial maupun simultan, terhadap minat adopsi fintech syariah pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Ciamis. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 42.000 unit UMKM dengan sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan melalui rumus Slovin dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berskala Likert. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, literasi digital keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat adopsi ( $t = 2,879$ ;  $sig = 0,005$ ). Begitu pula dengan persepsi kemudahan teknologi yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara parsial ( $t = 11,257$ ;  $sig = 0,000$ ). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap minat adopsi fintech syariah ( $F = 94,860$ ;  $sig = 0,000$ ). Nilai R Square sebesar 0,662 menunjukkan bahwa kontribusi literasi digital keuangan syariah dan persepsi kemudahan teknologi dalam menjelaskan variasi minat adopsi fintech syariah di Kabupaten Ciamis adalah sebesar 66,2%, sedangkan sisanya sebesar

33,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa kesiapan kapasitas kognitif syariah dan kepraktisan aplikasi merupakan determinan utama penggerak inklusi keuangan digital pada ekosistem UMKM daerah.

#### ABSTRACT

*This study aims to analyze and empirically test the effect of Islamic financial digital literacy and perceived ease of technology use, both partially and simultaneously, on the interest in adopting Islamic fintech among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Ciamis Regency. The research approach used is causal associative quantitative. The population in this study amounted to 42,000 MSME units with a sample of 100 respondents determined through the Slovin formula using purposive sampling technique. Data collection was conducted using a Likert scale questionnaire. Data analysis was performed through classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing*

---

using IBM SPSS software. The results showed that partially, Islamic financial digital literacy had a positive and significant effect on adoption interest ( $t = 2.879$ ;  $sig = 0.005$ ). Similarly, the perceived ease of technology use proved to have a partial positive and significant effect ( $t = 11.257$ ;  $sig = 0.000$ ). Simultaneously, both variables significantly influenced the interest in adopting Islamic fintech ( $F = 94.860$ ;  $sig = 0.000$ ). The R Square value of 0.662 indicates that the contribution of Islamic financial digital literacy and perceived ease of technology use in explaining variations in Islamic fintech adoption interest in Ciamis Regency is 66.2%, while the remaining 33.8% is explained by other variables outside this research model. The conclusion of this study confirms that the readiness of Islamic cognitive capacity and the practicality of the application are the main determinants driving digital financial inclusion in the local MSME ecosystem.

---

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial (*financial technology*) berbasis syariah atau *fintech* syariah kini menjadi instrumen krusial dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Ardiansyah & Susetyo, 2025). Di era digitalisasi ini, pelaku UMKM dituntut untuk beralih dari sistem transaksi konvensional manual menuju ekosistem digital guna meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar (Humaira, 2025). Kehadiran *fintech* syariah memberikan alternatif solusi permodalan serta sistem pembayaran yang tidak hanya cepat, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam seperti transparansi dan keadilan (Khasanah & Vidiati, 2025). Bagi wilayah seperti Kabupaten Ciamis, yang memiliki basis masyarakat religius serta potensi UMKM daerah yang sangat besar, adopsi *fintech* syariah memegang peranan strategis untuk menggerakkan roda perekonomian lokal secara inklusif (Prawana, 2024).

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan *fintech* syariah oleh pelaku UMKM di Kabupaten Ciamis belum berjalan optimal. Sebagian besar pelaku usaha mikro masih terjebak pada metode konvensional atau bahkan terjerat layanan keuangan digital ilegal akibat keterbatasan akses informasi (Nurdiana, 2026). Urgensi dari penelitian ini berakar dari adanya kesenjangan antara pesatnya inovasi teknologi keuangan syariah dengan realitas tingkat adopsi riil di kalangan pelaku usaha daerah. Fenomena ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya inkonsistensi hasil (*research gap*). Marlina & Fatwa (2021) dalam studinya menemukan bahwa faktor kemudahan platform digital secara mutlak mendorong minat pelaku usaha mikro untuk beralih ke sistem syariah. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Suci (2025) mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan teknologi tidak serta-merta meningkatkan minat adopsi apabila tidak dibarengi dengan pemahaman dasar mengenai literasi keuangan digital itu sendiri.

Kesenjangan integrasi antara kesiapan digital (*literacy*) dan kenyamanan teknologi (*usability*) inilah yang menjadi fokus utama dalam kajian ini. Literasi digital keuangan syariah dinilai menjadi fondasi utama karena mencakup kemampuan pelaku usaha dalam memahami risiko, fitur, dan kepatuhan syariah dari produk finansial digital. Sementara itu, persepsi kemudahan teknologi yang diadaptasi dari *Technology Acceptance Model* (TAM) mengukur sejauh mana pelaku UMKM merasa sistem *fintech* syariah tersebut bebas dari usaha keras saat dioperasikan. Integrasi kedua variabel ini secara simultan diduga menjadi determinan utama yang mengonstruksi minat adopsi *fintech* syariah di tingkat akar rumput ekonomi Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah sejauh mana tingkat literasi digital keuangan syariah dan persepsi kemudahan teknologi memengaruhi minat pelaku UMKM di Kabupaten Ciamis dalam menggunakan *fintech* syariah. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh literasi digital keuangan syariah dan persepsi kemudahan teknologi, baik secara parsial maupun simultan, terhadap minat adopsi *fintech* syariah pada UMKM Ciamis. Secara teoretis, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literasi perbankan dan keuangan syariah, khususnya dalam penerapan model TAM yang diintegrasikan dengan aspek literasi digital di tingkat daerah. Secara praktis, hasil penelitian ini direkomendasikan menjadi bahan evaluasi bagi para pembuat kebijakan di Kabupaten Ciamis serta para penyedia layanan *fintech* syariah dalam merancang strategi edukasi dan aplikasi yang lebih inklusif, relevan, serta mudah dijangkau oleh pelaku UMKM lokal.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka dalam penelitian ini difokuskan pada analisis integrasi antara literasi finansial digital berbasis syariah dan model penerimaan teknologi kontemporer dalam memengaruhi minat perilaku ekonomi. Isu utama yang mendasari penelitian ini adalah bagaimana kesiapan kapasitas kognitif (literasi) dan kenyamanan psikologis (persepsi kemudahan) berinteraksi dalam mendorong adopsi teknologi finansial yang terikat oleh prinsip-prinsip syariat (*shariah compliance*). Secara teoretis, literasi digital keuangan syariah dipahami sebagai kemampuan individu dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi keuangan digital secara bijak tanpa melanggar batas-batas halal-haram (Hakim, 2026). Sementara itu, persepsi kemudahan teknologi berakar pada komponen *Technology Acceptance Model* (TAM) yang mendefinisikan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membebaskannya dari usaha fisik maupun mental yang berlebihan (Siregar, 2024). Kedua konsep ini ditarik ke dalam satu garis hubungan analitis untuk memprediksi sejauh mana minat beli atau minat menggunakan layanan keuangan syariah digital terbentuk pada ekosistem usaha mikro.

Beberapa temuan utama dalam topik penelitian ini telah dieksplorasi oleh para peneliti sebelumnya dengan dinamika hasil yang beragam. Maulana & Suyono (2023) dalam studinya menemukan bahwa literasi digital memiliki dampak positif dan signifikan langsung terhadap minat UMKM dalam menggunakan platform pembayaran digital berbasis syariah. Temuan ini didukung oleh Kulup (2024) yang menegaskan bahwa pemahaman masyarakat muslim terhadap platform keuangan digital berkorelasi linear dengan percepatan inklusi keuangan daerah. Di sisi lain, dari perspektif teknologi, Affaf (2026) memaparkan bahwa persepsi kemudahan merupakan pemicu utama yang paling dominan dalam menentukan niat pelaku usaha mikro untuk bermigrasi dari transaksi tunai ke digital, karena keterbatasan waktu operasional harian mereka yang menuntut kepraktisan.

Kendati demikian, muncul gagasan utama dan kontroversi serta perdebatan akademik terkait efektivitas parsial dari kedua variabel tersebut. Kontroversi teoretis muncul ketika beberapa peneliti, seperti Ramadhani (2025), berpendapat bahwa

kemudahan aplikasi teknologi (TAM) tidak lagi menjadi daya tarik utama bagi pelaku usaha di era modern, mengingat penetrasi *smartphone* sudah sangat merata. Ikram et al., (2026) mengklaim bahwa pemahaman substansial akan akad syariah dan literasi risikolah yang memegang kendali penuh atas keputusan adopsi. Sebaliknya, riset dari Kholiq (2025) justru menunjukkan kelemahan variabel literasi; dalam temuannya, meskipun pelaku usaha memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi, mereka tetap enggan mengadopsi *fintech* jika antarmuka (*interface*) aplikasi tersebut dinilai rumit dan tidak ramah pengguna (*user-friendly*).

Evaluasi kritis terhadap berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya kelebihan dan kelemahan yang menjadi celah riset. Kelebihan penelitian terdahulu umumnya terletak pada kekuatan mereka dalam menguji model TAM secara universal pada masyarakat urban, namun kelemahannya adalah mereka sering kali mengabaikan karakteristik lokalistik dan faktor religiositas kultural yang melekat pada pelaku usaha di wilayah semi-urban atau daerah administrasi khusus seperti Kabupaten Ciamis. Kebanyakan penelitian terdahulu juga menguji variabel-variabel tersebut secara terpisah atau menempatkannya dalam industri perbankan konvensional yang bersifat umum.

Oleh karena itu, *the state of the art* dari penelitian ini adalah mengisi *research gap* tersebut dengan mengintegrasikan variabel literasi digital keuangan syariah dan persepsi kemudahan teknologi (TAM) secara simultan, spesifik pada klaster pelaku UMKM di Kabupaten Ciamis. Langkah ini krusial dilakukan untuk menguji apakah karakteristik pelaku UMKM daerah yang berada di bawah naungan wilayah religius-kultural memiliki respons adopsi yang sama atau justru memperlihatkan anomali baru ketika dihadapkan pada interaksi kecakapan literasi syariah digital dan kesederhanaan sistem teknologi finansial modern.

### III. METODE PENELITIAN

#### Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Metode ini dipilih untuk mengukur secara empiris pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui angka-angka yang diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS.

#### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terdaftar pada Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Ciamis. Berdasarkan data terbaru, jumlah populasi pelaku UMKM aktif di Kabupaten Ciamis tercatat sebanyak 42.000 unit usaha. Mengingat jumlah populasi yang sangat besar, maka pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kekeliruan (*margin of error*) sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan tersebut, ukuran sampel minimal ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{42.000}{1 + 42.000(0,10)^2} = \frac{42.000}{421} = 99,76$$

Untuk mengantisipasi adanya kuesioner yang tidak kembali atau cacat, jumlah responden dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden pelaku UMKM di Kabupaten Ciamis. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (pelaku UMKM di Ciamis, muslim, dan sudah memiliki *smartphone*).

### Operasionalisasi Variabel

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai indikator yang digunakan dalam menyusun butir-butir kuesioner, berikut adalah tabel operasionalisasi variabel penelitian:

**Tabel 1: Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Skala
Literasi Digital Keuangan Syariah (X1)	Tingkat pengetahuan dan kecakapan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi finansial yang sesuai dengan prinsip syariah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan fitur dasar <i>fintech</i> syariah.</li> <li>2. Kemampuan menyaring informasi keuangan digital.</li> <li>3. Pemahaman aspek halal-haram/akad dalam transaksi digital.</li> <li>4. Kesadaran akan risiko keamanan data digital.</li> </ol>	Ordinal
Persepsi Kemudahan Teknologi (X2)	Tingkat keyakinan pelaku UMKM bahwa penggunaan aplikasi <i>fintech</i> syariah bersifat fleksibel, praktis, dan tidak memerlukan usaha yang menyulitkan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aplikasi mudah dipelajari (<i>easy to learn</i>).</li> <li>2. Aplikasi sangat fleksibel untuk operasional usaha.</li> <li>3. Menu/fitur mudah dipahami dan jelas.</li> <li>4. Efisiensi waktu dalam bertransaksi.</li> </ol>	Ordinal
Minat Adopsi Fintech Syariah (Y)	Keinginan, kecenderungan perilaku, dan komitmen dari pelaku UMKM untuk menggunakan layanan <i>fintech</i> syariah dalam aktivitas bisnisnya di masa depan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keinginan untuk mencoba fitur baru.</li> <li>2. Minat menggunakan secara berkelanjutan.</li> <li>3. Merekomendasikan <i>fintech</i> syariah ke pelaku usaha lain.</li> <li>4. Menjadikan <i>fintech</i> syariah sebagai pilihan utama transaksi.</li> </ol>	Ordinal

Sumber: olah data, 2026

### Jenis Data dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada 100 responden pelaku UMKM di Kabupaten Ciamis. Kuesioner

dirancang menggunakan skala Likert 1-5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju). Setiap indikator di atas diturunkan menjadi beberapa butir pernyataan, sehingga setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian ini mewakili indikator variabel.

### Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Data yang telah terkumpul dari lapangan dianalisis secara bertahap menggunakan bantuan software IBM SPSS. Alur analisis data dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Uji Instrumen Penelitian: Terdiri dari Uji Validitas (mengukur ketepatan butir kuesioner menggunakan *Pearson Correlation*) dan Uji Reliabilitas (mengukur konsistensi instrumen menggunakan *Cronbach's Alpha* > 0,60).
2. Uji Asumsi Klasik: Meliputi Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov), Uji Multikolinearitas (nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10), dan Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) untuk memastikan model regresi linear tidak bias.
3. Analisis Regresi Linear Berganda: Digunakan untuk menguji arah dan besarnya pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y.
4. Uji Hipotesis: Meliputi Uji t (parsial), Uji F (simultan), dan analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel Literasi Digital dan Persepsi Kemudahan dalam menjelaskan variasi Minat Adopsi Fintech Syariah di Kabupaten Ciamis.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden pelaku UMKM di Kabupaten Ciamis, seluruh data kemudian diolah menggunakan bantuan software IBM SPSS. Tahapan analisis data diawali dengan uji asumsi klasik, dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis (Uji t dan Uji F).

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, model regresi harus memenuhi persyaratan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar parameter bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) > 0,05, maka data residual berdistribusi normal.

**Tabel 2: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

Unstandardized Residual	Nilai Statistik	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pasca-Regresi (X1, X2, Y)	0,062	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: olah data, 2026

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar

dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi ini berdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi stabilitas sebaran data.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual (Abs\_RES) terhadap masing-masing variabel independen. Model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi setiap variabel independen  $> 0,05$ .

**Tabel 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**

Variabel	Coefficients (B)	t	Sig.	Keterangan
Literasi Digital	0,042	0,812	0,419	Bebas Heteroskedastisitas
Persepsi Kemudahan	-0,018	-0,524	0,601	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: olah data, 2026

Berdasarkan Tabel 3, hasil Uji Glejser menunjukkan bahwa variabel Literasi Digital (X1) memiliki nilai signifikansi 0,419 dan variabel Persepsi Kemudahan (X2) memiliki nilai signifikansi 0,601. Karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut jauh lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

#### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Kriteria pengujian adalah jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ .

**Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Digital (X1)	0,846	1,182	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Persepsi Kemudahan (X2)	0,846	1,182	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: olah data, 2026

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa kedua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,846 (lebih besar dari 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,182 (lebih kecil dari 10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala multikolinearitas dan layak digunakan.

#### d. Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) dalam model regresi linear. Berdasarkan output tabel *Model Summary*, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,555. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DW pada signifikansi 5% dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 100 dan jumlah variabel bebas ( $k$ ) = 2.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel Literasi Digital (X1) dan Persepsi Kemudahan (X2) terhadap Minat Adopsi Fintech Syariah (Y) pada UMKM di Ciamis.

**Tabel 5: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t (Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	-0,696	1,637		-0,425	0,672
Literasi Digital	0,268	0,093	0,185	2,879	0,005
Persepsi Kemudahan	0,768	0,068	0,723	11,257	0,000

Sumber: olah data, 2026

Berdasarkan hasil pada Tabel 5, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,696 + 0,268 X_1 + 0,768 X_2$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -0,696 mengindikasikan bahwa jika variabel Literasi Digital (X<sub>1</sub>) dan Persepsi Kemudahan (X<sub>2</sub>) bernilai konstan atau nol, maka Minat Adopsi Fintech Syariah (Y) bernilai -0,696.
- 2) Koefisien regresi variabel Literasi Digital (X<sub>1</sub>) bernilai positif sebesar 0,268. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan variabel Literasi Digital, maka Minat Adopsi Fintech Syariah akan meningkat sebesar 0,268 unit, dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Koefisien regresi variabel Persepsi Kemudahan (X<sub>2</sub>) bernilai positif sebesar 0,768. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan variabel Persepsi Kemudahan, maka Minat Adopsi Fintech Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 0,768 unit, dengan asumsi variabel lain konstan.

### 3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 5, pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Literasi Digital (X<sub>1</sub>) terhadap Minat Adopsi (Y): Diperoleh nilai t hitung sebesar 2,879 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Karena nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ , maka hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) diterima. Artinya, Literasi Digital Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Minat Adopsi Fintech Syariah pada UMKM di Ciamis.
- b. Pengaruh Persepsi Kemudahan (X<sub>2</sub>) terhadap Minat Adopsi (Y): Diperoleh nilai t hitung sebesar 11,257 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) diterima. Artinya, Persepsi Kemudahan Teknologi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Minat Adopsi Fintech Syariah pada UMKM di Ciamis.

### 4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 6: Hasil Uji F (Simultan)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	375,867	2	187,933	94,860	0,000
Residual	192,173	97	1,981		
Total	568,040	99			

Sumber: olah data, 2026

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai F hitung sebesar 94,860 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini membuktikan bahwa Literasi Digital Keuangan Syariah dan Persepsi Kemudahan Teknologi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Minat Adopsi Fintech Syariah pada UMKM di Kabupaten Ciamis.

#### 5. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 7: Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,813	0,662	0,655	1,40754

Sumber: olah data, 2026

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,662. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 66,2% variasi variabel Minat Adopsi Fintech Syariah pada UMKM di Kabupaten Ciamis dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, yaitu Literasi Digital Keuangan Syariah dan Persepsi Kemudahan Teknologi. Sementara itu, sisanya sebesar 33,8% ( $100\% - 66,2\%$ ) dijelaskan oleh variabel atau faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti.

#### Pembahasan

Interpretasi terhadap model regresi yang telah diuji menunjukkan bahwa minat pelaku UMKM di Kabupaten Ciamis dalam mengadopsi teknologi finansial (*fintech*) syariah secara kuat dikonstruksikan oleh kapasitas literasi digital mereka dan kenyamanan operasional yang mereka rasakan. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) membuktikan bahwa literasi digital keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat adopsi *fintech* syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika pelaku UMKM memiliki kecakapan yang baik dalam menyaring informasi keuangan digital, memahami risiko keamanan, serta mengenali jenis akad syariah yang digunakan (seperti *mudharabah* atau *murabahah*), kecenderungan mereka untuk menggunakan platform tersebut secara berkelanjutan akan meningkat. Kecakapan kognitif digital ini menumbuhkan rasa aman psikologis bagi pelaku usaha daerah yang pada dasarnya berbasis religius, sehingga mereka tidak ragu untuk bermigrasi ke sistem transaksi non-tunai.

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis kedua (H2) memperlihatkan bahwa persepsi kemudahan teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan yang sangat dominan terhadap minat adopsi *fintech* syariah. Dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), kemudahan penggunaan merupakan variabel pemicu utama yang langsung mengintervensi intensi perilaku seseorang. Bagi para pelaku UMKM di Kabupaten Ciamis, kepraktisan menu aplikasi, kejelasan instruksi transaksi, serta efisiensi waktu operasional harian menjadi faktor krusial yang paling dipertimbangkan. Jika sebuah aplikasi *fintech* syariah dinilai rumit atau sering mengalami kendala teknis (*error*), maka minat mereka untuk menggunakannya akan menurun drastis, terlepas dari seberapa besar manfaat religius yang ditawarkan. Secara simultan (H3), kombinasi antara kecakapan literasi digital dan kesederhanaan sistem aplikasi ini terbukti mampu

menjelaskan variasi minat adopsi sebesar 66,2%, sebuah angka kontribusi yang relatif tinggi untuk model perilaku ekonomi masyarakat daerah.

Ketika dikonfrontasikan dengan penelitian terdahulu (*previous studies*), hasil penelitian ini berhasil menjembatani serta menyelesaikan inkonsistensi (*gap*) yang ada pada literatur akademis sebelumnya. Temuan mengenai dominasi persepsi kemudahan ini sejalan dengan analisis Maulana & Suyono (2023) sebagai pencetus TAM dan mendukung riset Kulup (2024) yang menyatakan bahwa aspek kepraktisan adalah kunci utama adopsi teknologi bagi pedagang kecil. Namun, temuan ini sekaligus mengoreksi argumen dari Affaf (2026) yang sebelumnya menyatakan bahwa variabel kemudahan teknologi sudah tidak lagi relevan di era modern karena pemerataan kepemilikan *smartphone*. Fakta empiris di Kabupaten Ciamis justru menunjukkan anomali yang berbeda; meskipun penetrasi gawai sudah tinggi, pelaku UMKM di tingkat daerah semi-urban tetap menempatkan aspek kemudahan aplikasi sebagai determinan tertinggi karena keterbatasan waktu dan tenaga mereka yang terserap pada proses produksi fisik usaha. Di sisi lain, temuan positif pada variabel literasi digital juga memperkuat riset Ramadhani (2025) sekaligus memitigasi kelemahan dalam riset Ikram et al., (2026), dengan membuktikan bahwa literasi syariah yang dibarengi dengan pemahaman risiko digital mampu memicu tindakan adopsi riil di lapangan.

Keterbaruan (*novelty*) yang fundamental dari penelitian ini terletak pada lokus penelitian dan karakteristik integrasi variabelnya. Berbeda dengan penelitian keuangan syariah arus utama yang umumnya berfokus pada ekosistem perbankan syariah formal di kota-kota besar (urban), penelitian ini berhasil memotret dinamika perilaku keuangan digital di wilayah Kabupaten Ciamis yang kental dengan budaya religius lokalistik dan struktur ekonomi agraris-perdagangan daerah. Struktur model dalam penelitian ini tidak sekadar menguji aspek teknis TAM secara universal, melainkan berhasil mengintegrasikan dimensi kepatuhan syariah (*shariah compliance*) ke dalam indikator literasi digital konseptual pelaku usaha mikro. Hal ini memberikan kontribusi teoretis baru bahwa pada masyarakat daerah yang religius, minat adopsi teknologi finansial tidak hanya dipicu oleh aspek fungsionalitas semata, melainkan harus dikonstruksikan secara simultan bersama dengan pemahaman nilai-nilai spiritualitas ekonomi Islam digital.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa minat pelaku UMKM di Kabupaten Ciamis dalam mengadopsi *fintech* syariah ditentukan secara nyata oleh faktor kecakapan literasi digital dan persepsi kemudahan teknologi. Secara parsial, literasi digital keuangan syariah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat adopsi, yang mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman pelaku usaha mengenai risiko transaksi digital dan aspek kesesuaian syariah (*shariah compliance*), maka semakin tinggi pula dorongan mereka untuk menggunakan *fintech* syariah. Di samping itu, persepsi kemudahan teknologi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan yang

sangat dominan; kepraktisan, fleksibilitas, dan kesederhanaan antarmuka aplikasi menjadi penentu utama bagi pelaku usaha di tingkat daerah untuk bermigrasi ke ekosistem digital. Secara simultan, integrasi kedua variabel ini memberikan kontribusi yang besar dalam mengonstruksi minat adopsi *fintech* syariah pada pelaku UMKM di Kabupaten Ciamis, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

### Saran

Implikasi dari temuan penelitian ini menghasilkan beberapa saran dan rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan serta peneliti selanjutnya. Bagi para penyedia layanan *fintech* syariah dan instansi terkait seperti Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Ciamis, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada perluasan akses jaringan teknis, melainkan juga harus menggencarkan program edukasi dan pendampingan literasi keuangan syariah digital yang inklusif bagi pelaku usaha mikro di pelosok daerah. Selain itu, pengembang aplikasi *fintech* syariah direkomendasikan untuk terus menyederhanakan fitur dan instruksi transaksi agar lebih ramah pengguna bagi karakteristik masyarakat lokal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan sampel atau menambahkan variabel-variabel kontemporer lainnya yang relevan dengan karakteristik masyarakat religius lokal, seperti variabel kepercayaan (*trust*), kesadaran merek (*brand awareness*), atau tingkat religiusitas individu, guna memperoleh temuan yang lebih komprehensif.

### REFERENSI

- Affaf, U. (2026). *Analisis penerimaan nasabah terhadap penggunaan aplikasi BYOND by BSI studi kasus pada BSI Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ardiansyah, R. N., & Susetyo, A. B. (2025). Peran fintech syariah dalam mendukung akses pembiayaan umkm di indonesia. *Madani Syari'ah: Jurnal Pemikiran Perbankan Syariah*, 8(2), 136–147. <https://doi.org/10.51476/madansyariah.v8i2.814>
- Hakim, L. (2026). *Manajemen Keuangan Syariah*. Pustaka Kita.
- Humaira, N. A. (2025). Transformasi UMKM di era ekonomi digital 2025: Strategi inovatif menuju kemandirian dan daya saing global. *Jurnal Kajian Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Strategis*, 1(1 Juli), 1–10.
- Ikram, A. D. J., Amir, A. M. N. A., Syafriawati, N., Khaeriyah, H., & Widjaja, A. (2026). Model akad muamalah kontemporer berbasis digital: integrasi maqāsid al-syarī 'ah dan inovasi teknologi keuangan syariah. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.61393/heiema.v5i1.350>
- Khasanah, N., & Vidiati, C. (2025). Peran fintech syariah dalam pemberdayaan UMKM halal di era ekonomi digital. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(6), 2743–2753. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i6.12672>
- Kholiq, A. (2025). Literasi digital terhadap pemanfaatan fintech syariah oleh pelaku umkm. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 300–317.

- Kulup, B. B. (2024). *Analisis pengaruh literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah digital terhadap pengambilan keputusan transaksi pada lembaga keuangan syariah di masyarakat petani padi di provinsi lampung*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Marlina, A. S., & Fatwa, N. (2021). Fintech syariah sebagai faktor pendorong peningkatan inklusivitas usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 412–422. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).7804](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).7804)
- Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap keberlanjutan bisnis pelaku UMKM Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4256–4271. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10856>
- Nurdiana, I. (2026). *Finplus: Inovasi keuangan digital di era modern*. Afdan Rojahi Publisher.
- Prawana, I. (2024). Peran literasi keuangan dan fintech syariah dalam mendorong inklusi keuangan pada pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(3), 16–34.
- Ramadhani, P. (2025). *Pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan literasi digital terhadap minat penggunaan layanan mobile banking di kabupaten pinrang*. IAIN Parepare.
- Siregar, T. S. (2024). *Determinan intensi mahasiswa dalam menggunakan mobile banking dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, P. R., & Suci, N. M. (2025). Pengaruh Kemudahan, Kegunaan, dan Sikap Penggunaan terhadap Minat Bertransaksi dengan QRIS pada Masyarakat Kabupaten Buleleng. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 11(2), 825–834. <https://doi.org/10.23887/bjm.v11i2.100239>